

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum PPKD Jakarta Selatan

a. Profil PPKD Jakarta Selatan

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Selatan, PPKD Jakarta Selatan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis pada bidang pelatihan kerja. PPKD Jakarta Selatan secara administratif berada di bawah pembinaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Tugas pokok PPKD Jakarta Selatan adalah melaksanakan berbagai pelatihan keterampilan kerja di dalam usaha penyediaan tenaga kerja yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja pada bidang industri dan berbagai kejuruan.

PPKD Jakarta Selatan memiliki dua gedung, gedung pertama berlokasi di Jl. Buncit Raya No. 440 Jakarta Selatan, Pasar Minggu, RT 3/RW 5. Kalibata, Jakarta Selatan. Disebut dengan gedung I PPKD Jakarta Selatan. Sedangkan gedung yang

kedua berlokasi di Jl. H. Samali No. 17 Kalibata, Jakarta Selatan. Kedua gedung tersebut sama-sama diresmikan pada tahun 2002. Gedung I menempatkan 7 kejuruan dan kantor sekretariat PPKD Jakarta Selatan, sedangkan gedung II menempatkan 4 kejuruan. PPKD Jakarta Selatan memiliki pegawai yang terdiri dari staf administrasi dan instruktur. Staf administrasi berperan dalam mengelola kegiatan pelatihan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, sampai evaluasi dan pelaporan kegiatan pelatihan. Sedangkan instruktur yang berperan aktif dan menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pelatihan kerja yang sebagian besar telah mengikuti *skill up grading*.

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh PPKD Jakarta Selatan terdiri dari dua jenis, yaitu pelatihan reguler dan *Mobile Training Unit* (MTU). Pelatihan reguler dilaksanakan langsung di PPKD Jakarta Selatan dengan menggunakan fasilitas ruang kelas atau ruang praktik yang telah disediakan. Sedangkan MTU yaitu pelatihan yang diselenggarakan secara langsung di kalangan masyarakat seperti RT, RW dan kelurahan-kelurahan di Jakarta Selatan.

PPKD Jakarta Selatan menyelenggarakan beberapa jenis kejuruan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kejuruan Pelatihan PPKD Jakarta Selatan

Kejuruan	Lama Pelatihan	Waktu	Jumlah Peserta
Pelatihan Reguler 1) Operator Komputer 2) Teknik Komputer 3) Desain Grafis 4) Tata Boga 5) Tata Busana 6) Bahasa Inggris 7) Bahasa Jepang 8) Teknik Pendingin 9) Tata Graha 10) Teknik Otomotif 11) Teknik sepeda motor	360 Jpl. @ 45 menit	Pukul 08.00 – 16.00 Selama 45 hari kerja	20 orang perangkatan
Pelatihan MTU 1) MTU Las 2) MTU Tata Rias 3) MTU Teknik Sepeda Motor 4) MTU Tata Boga 5) MTU Tata Busana 6) MTU Teknik Komputer	240 Jpl, @ 45 menit	Disesuaikan Selama 30 hari kerja	10 orang per angkatan

Sumber: PPKD Jakarta Selatan, Kejuruan Pelatihan PPKD Jakarta Selatan (Data lapangan, diolah peneliti, 2018)

Dari table 4.1 dapat diketahui bahwa sampai tahun 2018 PPKD Jakarta Selatan menyelenggarakan 11 kejuruan dalam pelatihan reguler dan 6 kejuruan dalam pelatihan MTU. Pelatihan regular kejuruan Operator Komputer, Teknik Komputer, Desain

Grafis, Tata Boga, Tata Busana, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jepang diadakan di gedung I, sementara kejuruan Teknik Pendingin, Tata Graha, Teknik Otomotif, dan Teknik sepeda motor diadakan di gedung II. Pelatihan regular dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 08.00-16.00 selama 45 hari kerja. Masing-masing kejuruan harus mencapai 360 Jpl, dengan waktu 45 menit per Jpl. Sedangkan dalam pelatihan MTU hanya 240 Jpl dengan waktu pelaksanaan yang lebih fleksibel selama 30 hari kerja. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan regular sebanyak 20 orang perkejuruan/angkatan.

b. Visi dan Misi PPKD Jakarta Selatan

Visi: Terwujudnya PPKD sebagai pusat latihan kerja berstandar nasional dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat secara professional.

Misi:

- 1) Melatih untuk memberikan kerja kepada pencari kerja agar mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan kerja
- 2) Memberikan layanan pemasaran bagi lulusan PPKD Jakarta
- 3) Menjadikan PPKD Jakarta Selatan sebagai pusat informasi perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja lulusan PPKD.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki PPKD Jakarta Selatan sudah memadai dalam menunjang proses pelaksanaan pelatihan. PPKD Jakarta Selatan gedung I memiliki luas tanah 1925 m² dan luas bangunan 1200 m². Gedung PPKD Jakarta Selatan ini dilengkapi dengan lahan parkir yang pada hari-hari tertentu berganti fungsi menjadi tempat apel pagi untuk seluruh peserta pelatihan beserta karyawan dan instruktur. Gedung I PPKD Jakarta Selatan memiliki 2 lantai. Lantai pertama adalah kantor sekretariat untuk Kepala PPKD Jakarta Selatan, Kasatpel Pelatihan, Kasatpel Tata Usaha, Kasatpel Pemasaran dan staf-staf lainnya. Masih di lantai 1 terdapat ruang kelas untuk Tata Boga, dapur tata boga dan ruang *table manner*, di sebelah ruang kelas tata boga terdapat ruang untuk seluruh karyawan khususnya laki-laki yang ingin bersantai sambil merokok, disebut dengan ruang *café*. Tepat disebelah ruang *café* terdapat ruang tata busana. Tersedia juga musolah yang diperuntukkan untuk peserta pelatihan, karyawan dan instruktur. Pada Lantai II, tersedia ruang kelas untuk 5 kejuruan, ruang rapat dan aula untuk diadakannya materi kelompok umum atau kelas besar.

2. Gambaran Umum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

PPKD Jakarta Selatan menyelenggarakan program pelatihan kejuruan operator komputer sejak tahun 2012. Kebutuhan program pelatihan kejuruan operator komputer diselenggarakan dengan melihat dari apa yang dibutuhkan industri atau perusahaan-perusahaan. Pada era digitalisasi seperti sekarang ini tentunya sangat banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan seorang operator komputer, karena semuanya harus dikerjakan melalui komputer seluruh data-data perusahaan harus *diinput* dalam program komputer. Selain itu, dilihat juga dari kebutuhan dan minat masyarakat yang sangat besar di wilayah Jakarta Selatan. Nantinya, antara kebutuhan dari industri atau perusahaan-perusahaan akan dipertemukan dengan kebutuhan masyarakat.

Program pelatihan telah disusun sedemikian rupa sehingga ilmu yang akan diserap oleh peserta pelatihan dapat digunakan sebagai dasar keterampilan kerja di dunia kerja. Program pelatihan kejuruan operator komputer dilaksanakan selama 45 hari kerja atau 360 Jpl (jam pelajaran) dengan materi umum dan khusus berdasarkan kurikulum dan silabus yang sesuai dengan SKKNI. PPKD Jakarta Selatan berupaya semaksimal mungkin menciptakan calon tenaga kerja dengan bekal keterampilan memadai agar dapat mengisi

formasi pekerjaan dalam bidang operator komputer atau administrasi dan dapat berwirausaha.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, maka hasil evaluasi yang dipaparkan meliputi deskripsi *Context*, *input*, *Process* dan *Product*.

1. Hasil Penelitian Evaluasi Konteks (*Context*) Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

Komponen *context* yang dievaluasi meliputi; (1) Latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer; Dasar Hukum Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, Dasar Hukum Organisasi Pelaksana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, dan Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, (2) Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Kesesuaian Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, (3) Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Rasional Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer.

Tabel 4.2

Gambaran Evaluasi *Context* Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

No	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Objektif	Temuan Penelitian
1.	Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Dasar Hukum Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Memiliki dokumen dasar hukum pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer	Tidak Sesuai
		Dasar Hukum Organisasi Pelaksana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Memiliki dokumen dasar hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer	Sesuai
		Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kesesuaian latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer	Sesuai
2	Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kesesuaian tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer	Sesuai
3.	Analisis Kebutuhan Program Pelatihan	Rasional Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Rasional Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai

Gambaran hasil evaluasi *konteks* tersebut akan dibahas per kriteria evaluasi sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

1) Dasar Hukum Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa tidak ditemukan dasar hukum pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer yang berupa surat keputusan atau bentuk lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada dasar hukum yang berupa surat keputusan atau lainnya untuk melaksanakan program pelatihan kejuruan operator komputer. Pelaksanaan didasarkan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat.¹

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer belum memiliki dasar hukum. Pelaksanaan didasarkan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat di wilayah Jakarta Selatan.

¹ Lampiran 8, Pengelompokan data mentah hasil wawancara dan data kesimpulan hasil analisis wawancara dengan informan penelitian berdasarkan sub fokus dan pertanyaan penelitian, h. 273

2) Dasar Hukum Organisasi Pelaksana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa dasar hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan adalah Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD).

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) yang menjadi dasar hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer.²

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) yang menjadi dasar

² Ibid.,

hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer.

3) Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer mengacu kepada keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI No. Kep. 94/MEN/IV/2005 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi Sub Sektor Operator Komputer maka latar belakangnya adalah peningkatan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam revolusi sistem kerja berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka dikhawatirkan masyarakat Indonesia akan sulit terserap dalam lapangan kerja bahkan di negeri kita sendiri.

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa latar belakang penyelenggaraan program pelatihan kejuruan operator komputer adalah analisis dari kebutuhan industri yang banyak membutuhkan tenaga kerja bidang operator komputer ataupun administrasi sehingga banyaknya lowongan

pekerjaan. Serta berdasarkan analisis dari masyarakat yang menginginkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang operator komputer.³ Untuk memenuhi berbagai kebutuhan pelatihan di dunia usaha maupun di dunia industri kepada masyarakat, maka disusun program pelatihan berbasis kompetensi dengan nama pelatihan operator komputer yang mengacu kepada standar kompetensi kerja.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa latar belakang penyelenggaraan program pelatihan kejuruan operator komputer adalah berdasarkan analisis dari kebutuhan industri yang banyak membutuhkan tenaga kerja bidang operator komputer ataupun administrasi sehingga banyaknya lowongan pekerjaan. Serta berdasarkan analisis dari masyarakat yang menginginkan memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dibidang operator komputer. Tanpa kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam revolusi sistem kerja berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka dikhawatirkan masyarakat tidak dapat bersaing di dunia kerja. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan pelatihan di dunia usaha maupun di dunia industri kepada masyarakat, maka disusun program pelatihan berbasis

³ Ibid., h. 272

kompetensi dengan nama pelatihan operator komputer yang mengacu kepada standar kompetensi kerja.

b. Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer ialah setelah peserta pelatihan selesai melaksanakan pelatihan, peserta pelatihan dapat kompeten untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang operator komputer sesuai dengan kebutuhan perkantoran.⁴

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer adalah menciptakan tenaga kerja terampil dan memiliki *skills* di bidang operator komputer atau administrasi perkantoran yang dapat bersaing di dunia kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di DKI Jakarta serta meningkatkan jumlah usaha mandiri.⁵

⁴ Lampiran 12, Kurikulum dan Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer PPKD Jakarta Selatan, h. 328

⁵ Lampiran 8, Op. Cit., h. 274

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa tujuan program pelatihan kejuruan operator komputer ialah menciptakan tenaga kerja terampil, memiliki skills dan berkompeten di bidang operator komputer atau administrasi perkantoran serta mendapatkan sertifikat PPKD dan BNSP yang dapat digunakan sebagai modal utama dalam bersaing di dunia kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di DKI Jakarta serta meningkatkan jumlah usaha mandiri.

c. Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Rasional Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa program pelatihan kejuruan operator komputer mengacu kepada keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI No. Kep. 94/MEN/IV/2005 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi Sub Sektor Operator Komputer diadakan karena adanya peningkatan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam

kehidupan bermasyarakat. Tanpa kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam revolusi sistem kerja berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka dikhawatirkan masyarakat Indonesia akan sulit terserap dalam lapangan kerja bahkan di negeri kita sendiri.

Menurut hasil wawancara diketahui bahwa analisis kebutuhan operator komputer dilakukan dengan menganalisis dari apa yang dibutuhkan industri atau perusahaan-perusahaan.⁶ Melihat era digitalisasi seperti sekarang ini tentunya sangat banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan seorang operator komputer, karena semuanya harus dikerjakan melalui komputer seluruh data-data perusahaan harus diinput dalam program komputer. Selain itu, dilihat juga dari kebutuhan dan minat masyarakat di wilayah Jakarta Selatan. Nantinya, antara kebutuhan dari industri atau perusahaan-perusahaan akan dipertemukan dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa program pelatihan kejuruan operator komputer sangat rasional untuk diselenggarakan di tengah pesatnya era digitalisasi seperti sekarang ini tentunya sangat

⁶ Ibid., h. 278

banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan seorang operator komputer, karena semuanya harus dikerjakan melalui komputer seluruh data-data perusahaan harus diinput dalam program komputer. Selain itu, materi yang diberikan juga sudah sangat disesuaikan dengan kebutuhan di dunia industri dan terus dikembangkan, sehingga dapat menjembatani antara kebutuhan masyarakat dan kebutuhan industri secara tepat. Juga, dapat membuat wirausaha sendiri karena terdapat pula materi, motivasi, dan pengarahan untuk membuka wirausaha sendiri, bahkan telah bekerjasama dengan program okeoce. Tentunya, program pelatihan kejuruan operator komputer ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di DKI Jakarta.

2. Hasil Penelitian Evaluasi Masukan (*Input*) Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

Komponen *Input* yang dievaluasi meliputi (1) Sumber daya manusia; memiliki struktur organisasi PPKD Jakarta Selatan, kesesuaian tugas pokok dan fungsi PPKD Jakarta Selatan, kriteria instruktur Non PNS program pelatihan operator komputer, (2) Alokasi Anggaran; Kesesuaian alokasi anggaran, (3) Sasaran; kesesuaian kriteria peserta pelatihan operator komputer, (4) Sarana dan

Prasarana; ruang kelas, komputer sejumlah dengan peserta yang ada, printer, internet, dan ATK, (5) Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Memiliki dokumen kurikulum yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer, (6) Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Memiliki dokumen silabus yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer.

Tabel 4.3

Gambaran Evaluasi *Input* Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

No	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Objektif	Temuan Penelitian
1.	Sumber Daya Manusia Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Struktur Organisasi PPKD Jakarta Selatan	Memiliki Struktur Organisasi PPKD Jakarta Selatan	Sesuai
		Tugas Pokok dan Fungsi PPKD Jakarta Selatan	Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi PPKD Jakarta Selatan	Sesuai
		Kriteria Instruktur Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kesesuaian Kriteria Instruktur Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai
2	Alokasi Anggaran	Alokasi Anggaran	Kesesuaian Alokasi Anggaran	Sesuai
3	Sasaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kriteria Peserta Pelatihan Operator Komputer	Kesesuaian Kriteria Peserta Pelatihan Operator Komputer	Sesuai

4	Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Ruang Kelas, Komputer, Printer, Internet, dan ATK	Memiliki Ruang Kelas, Komputer, Printer, Internet, dan ATK	Sesuai
5	Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Memiliki Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai
6	Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Silabus Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai

Gambaran hasil evaluasi *Input* tersebut akan dibahas per kriteria evaluasi sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Struktur organisasi Penyelenggaraan Operator Komputer

Berdasarkan hasil dokumen Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD)

diketahui bahwa segala bentuk pelatihan kerja resmi yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD). Pada peraturan gubernur DKI Jakarta tersebut sudah memuat tentang struktur organisasi dan uraian tugas tentang kedudukan serta tugas pokok dan fungsi yang terdiri dari Kepala Pusat yang memiliki Subbagian Tata Usaha dan membahawi Satuan Pelaksana Pelatihan dan Uji Kompetensi, Satuan Pelaksana Pengendalian dan Pemasaran, serta subkelompok jabatan fungsional. Subkelompok jabatan fungsional terdiri dari instruktur yang berstatus PNS.⁷

2) Tugas Pokok dan Fungsi PPKD Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa PPKD Jakarta Selatan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai melaksanakan pelatihan keahlian dan keterampilan kerja guna mengurangi jumlah pengangguran di DKI Jakarta.⁸

Berdasarkan hasil analisis dokumen Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah PPKD mempunyai tugas melaksanakan pelatihan

⁷⁷ Lampiran 13, Bagan Susunan Struktur Organisasi PPKD Jakarta Selatan, h. 329

⁸ Lampiran 8, Op. Cit., h. 282

keahlian dan keterampilan kerja. Untuk melaksanakan tugas tersebut PPKD menyelenggarakan fungsi; penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran PPKD, pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran PPKD, penyusunan bahan pedoman, standar prosedur teknis PPKD, penyusunan bahan program, kurikulum dan silabus pelatihan kerja berkoordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, penyusunan rencana pelatihan keahlian dan keterampilan kerja, pelaksanaan pelatihan keahlian dan keterampilan kerja, pengelolaan fasilitas tempat dan peralatan pelatihan, pemasaran program dan lulusan pelatihan, pelaksanaan jasa pelayanan pelatihan kerja dan jasa pemanfaatan prasarana dan sarana pelatihan, pelaksanaan kerja sama pelatihan dan pemasaran PPKD, pelaksanaan pengendalian dan evaluasi pelatihan kerja, pelaksanaan pemantauan lulusan pelatihan kerja, pengelolaan kepegawaian, keuangan dan PPKD, pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan PPKD, pengelolaan kearsipan, data dan informasi PPKD, pengelolaan prasarana dan sarana PPKD, pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara PPKD; pelaksanaan pemungutan, pencatatan, pembukuan, penyetoran, pelaporan dan pertanggungjawaban penerimaan

retribusi PPKD; dan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi PPKD.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen tersebut menunjukkan bahwa tugas pokok dan fungsi PPKD Jakarta Selatan sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi, dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah PPKD. Tenaga kepelatihan semuanya telah memiliki tugas pokok dan fungsi, jadi semua sudah berjalan dengan efektif ditambah lagi antar staf dapat saling membantu antar sesama, contoh pada bagian TU sendiri terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu bendahara dan keuangan, verifikator, administrasi umum, sarana dan prasarana, dan kepegawaian. Sedangkan, untuk keefektifan instruktur sekarang belum maksimal karena pembagian tugasnya belum maksimal. Dikarenakan pembagiannya belum seimbang, instruktur ada tiga orang sedangkan jadwal mengajar hanya 5 hari, jadi sekarang sedang dicari titik beratnya.

3) Kesesuaian Kriteria Instruktur Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa instruktur program pelatihan kerja harus memenuhi persyaratan

kualifikasi.⁹ Instruktur di program pelatihan kejuruan operator komputer terbagi menjadi dua yaitu instruktur PNS dan Non PNS.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa persyaratan untuk menjadi instruktur non PNS terbagi menjadi dua macam yaitu linier dan tidak linier. Untuk yang linier atau seorang sarjana komputer bisa melamar sebagai instruktur tanpa adanya sertifikat kompetensi, sedangkan yang tidak linier harus memiliki sertifikat kompetensi. Pelamar sebagai instruktur harus menyiapkan CV, materi, dan modul pelatihan, serta memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun. Kemudian, akan diwawancara oleh kasubbag tata usaha, nantinya bagi pelamar linier akan dibantu buat sertifikat kompetensi dengan biaya pribadi.¹⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis wawancara diketahui bahwa untuk menjadi instruktur pelatihan harus memiliki kualifikasi, persyaratan untuk menjadi instruktur non PNS terbagi menjadi dua macam yaitu linier dan tidak linier. Untuk yang linier atau seorang sarjana komputer bisa melamar sebagai instruktur tanpa adanya sertifikat kompetensi,

⁹ Lampiran 14, SOP Rekrutmen Instruktur Non PNS PPKD Jakarta Selatan, h. 330

¹⁰ Lampiran 8, Op.Cit., h. 285

sedangkan yang tidak linier harus memiliki sertifikat kompetensi. Pelamar sebagai instruktur harus menyiapkan CV, materi, dan modul pelatihan, serta memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun. Kemudian, akan diwawancara oleh kasubbag tata usaha, nantinya bagi pelamar linier akan dibantu buat sertifikat kompetensi dengan biaya pribadi.

b. Alokasi Anggaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Alokasi Anggaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa anggaran pembiayaan penyelenggaraan program pelatihan kejuruan operator komputer dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Alokasi anggaran disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 162 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penatausahaan Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa Sumber pendanaan program pelatihan hanya bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). pada dasarnya penganggaran tidak dikhususkan terhadap satu kejuruan saja,

dari awal dianggarkan untuk semua kejuruan selama jangka waktu satu tahun sebelumnya, kemudian dirapatkan bersama di PPKD Jakarta Selatan lalu dibawa ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kemudian dikoreksi di DPRD dirapatkan disana jika dianggap wajar baru di sahkan.¹¹

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa anggaran pembiayaan penyelenggaraan program pelatihan kejuruan operator komputer dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Alokasi anggaran disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 162 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penatausahaan Keuangan Daerah. Pada dasarnya penganggaran tidak dikhususkan terhadap satu kejuruan saja, dari awal dianggarkan untuk semua kejuruan selama jangka waktu satu tahun sebelumnya, kemudian dirapatkan bersama di PPKD Jakarta Selatan lalu dibawa ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kemudian dikoreksi di DPRD dirapatkan disana jika dianggap wajar baru di sahkan.

Model pelaporan keuangan sudah memiliki sistem khususnya untuk semua program pelatihan kejuruan.

¹¹ Ibid., h. 290

Pelaporan keuangan ada yang dilakukan perbulan, triwulan, setiap semester, dan setiap tahun.

c. Sasaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Kriteria Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa persyaratan menjadi peserta pelatihan kerja yaitu berusia paling rendah 17 tahun tanpa dibatasi dengan batas usia dan berdomisili di DKI Jakarta dibuktikan dengan surat keterangan dari Ketua Rukun Tetangga (RT) atau Ketua Rukun Warga (RW). Serta bagi peserta pelatihan yang memiliki keterbatasan fisik dan/atau mental tertentu dapat diberikan pelayanan khusus sesuai dengan keterbatasannya yang didukung sarana dan prasarana yang memadai.¹²

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa sasaran program pelatihan kejuruan yaitu siapa saja yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti program keahlian, terutama dikhususkan untuk yang masih menjadi pengangguran atau masyarakat yang telah memiliki usaha mandiri yang ingin meningkatkan skills dalam bekerja juga agar

¹² Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja

dapat lebih memiliki ilmu. Dengan persyaratan awal untuk menjadi peserta pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan adalah minimal berusia 17 tahun, membawa fotocopi KTP DKI Jakarta atau kalau tidak ada boleh membawa Surat Keterangan Domisili RT/RW di DKI Jakarta. Membawa Pas Foto berwarna 3x4 dengan latar merah sebanyak 2 lembar, dan membawa fotocopi ijazah terakhir. Jika sudah dinyatakan lolos seleksi, maka harus melengkapi administrasi kembali yaitu SKCK, surat keterangan sehat dan surat pencari kerja dari kelurahan.¹³

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa sasaran program pelatihan kejuruan yaitu siapa saja yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti program keahlian, terutama dikhususkan untuk yang masih menjadi pengangguran atau masyarakat yang telah memiliki usaha mandiri yang ingin meningkatkan skills dalam bekerja juga agar dapat lebih memiliki ilmu. Dengan persyaratan berusia paling rendah 17 tahun tanpa dibatasi dengan batas usia dan berdomisili di DKI Jakarta dibuktikan dengan surat keterangan dari Ketua Rukun Tetangga (RT) atau Ketua Rukun Warga (RW). Serta bagi peserta pelatihan yang

¹³ Lampiran 8, Op. Cit., h. 283

memiliki keterbatasan fisik dan/atau mental tertentu dapat diberikan pelayanan khusus sesuai dengan keterbatasannya yang didukung sarana dan prasarana yang memadai serta membawa Pas Foto berwarna 3x4 dengan latar merah sebanyak 2 lembar, dan membawa fotocopi ijazah terakhir. Jika sudah dinyatakan lolos seleksi, maka harus melengkapi administrasi kembali yaitu SKCK, surat keterangan sehat dan surat pencari kerja dari kelurahan.

d. Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Ruang Kelas, Komputer, Printer, dan ATK Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa program pelatihan kejuruan operator komputer memiliki satu ruang kelas tempat pelatihan berlangsung di lantai 2 PPKD Jakarta Selatan. Isi ruangan tersebut terdiri dari 20 unit komputer untuk peserta pelatihan dan 1 unit komputer *server* untuk instruktur, 20 meja komputer dan 1 meja kerja, 20 kursi peserta pelatihan dan 1 kursi rapat, 3 unit *microphone*, 1 papan tulis, 1 lemari, 1 unit LED Monitor, 1 unit LCD screen, 1 unit LCD projector, 3 AC split, 1 alat

pemadam kebakaran, 1 Audio Installation Material *Class room*, 1 Audio Mixer, 1 Unit *Installation class room*, jam dinding, kamera CCTV, *Network Switch*, Power Amplifier, 20 unit printer, dan 3 unit lemari arsip.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa PPKD Jakarta selatan memiliki ruang pelayanan beserta dengan sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung terlaksananya program pelatihan kejuruan operator komputer.

e. Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa kurikulum yang digunakan untuk program pelatihan kejuruan operator komputer disesuaikan dengan SKKNI pelatihan berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi kejuruan operator komputer digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kelompok materi umum, inti, dan penunjang.

¹⁴ Lampiran 15, Kartu Inventaris Ruangan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, h. 331

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, yang tentunya telah disesuaikan dengan dunia kerja/industri. Untuk menyusun kurikulum perwakilan instruktur setiap PPKD dikumpulkan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang di damping pula dengan staf dari Dinasnya.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, yang tentunya telah disesuaikan dengan dunia kerja/industri, PPKD wilayah lainnya, dan sesuai dengan SKKNI. Kurikulum berbasis kompetensi kejuruan operator komputer digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kelompok materi umum, inti, dan penunjang.

Tabel 4.4

Kurikulum Berbasis Kompetensi Kejuruan Operator

Kejuruan	Mata Pelajaran		
	Kelompok Umum	Kelompok Inti	Kelompok Penunjang
Operator Komputer	1. MFD (Mental Fisik Disiplin) 2. Kewirausahaan 3. Hubungan Kerja 4. Etika Kerja	1. Pengenalan komputer 2. Mengoprasikan sistem windows XP/Win 7	1. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) 2. Persiapan kerja

	5. Motivasi Kerja	3. Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Power Point, Ms. Access, Ms. Publisher 4. Pengenalan Internet 5. Corel Draw	
--	-------------------	---	--

Diolah dari data PPKD Jakarta Selatan

Pertama, Kelompok Umum (KU), yakni mata pelajaran yang merupakan materi bersifat pengetahuan umum dalam dunia kerja. Materi pada KU tersebut diikuti oleh seluruh peserta pelatihan tanpa terkecuali, dialokasikan selama 5 hari sebelum peserta pelatihan masing-masing kejuruan masuk dalam kelasnya. Materi ini diberikan dalam kelas besar yang diikuti oleh seluruh peserta dari masing-masing kejuruan.

Kedua, Kelompok Inti (KI) merupakan materi pelajaran pada kejuruan masing-masing, dalam hal ini adalah kejuruan operator komputer. KI pada dasarnya diawali dengan pengenalan pada sumber belajar, yaitu komputer. Lalu dilanjutkan dengan pengoprasian dengan level kemahiran dalam menghadapi komputer. Alokasi waktu pada KI lebih banyak dibandingkan dengan KU, yakni 35 hari. Sehingga KI merupakan bagian dari pengembangan keterampilan yang menjadi tujuan utama.

Ketiga, Kelompok Penunjang (KP) merupakan materi penunjang. Sama halnya dengan KU, KP juga meliputi pengetahuan dalam dunia kerja. Namun, KP diletakkan pada 2 hari terakhir masa pelatihan. Hal itu dikarenakan, KP sebagai bagian dari akhir refleksi bahwa setelah melewati masa pelatihan, maka hal itu yang harus diingat adalah materi yang terdapat di KP. Sehingga, diharapkan setelah mempelajari KP peserta pelatihan dapat menambah pengetahuan dalam menunjang kinerja sebagai pekerja.

f. Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

1) Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa silabus yang digunakan untuk program pelatihan kejuruan operator komputer tentunya mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan SKKNI pelatihan berbasis kompetensi.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa silabus yang digunakan pada program pelatihan kejuruan operator komputer adalah silabus yang telah disesuaikan oleh instruktur-instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta lainnya dan disesuaikan pula

dengan permintaan dari dunia kerja/industri yang terus berkembang serta yang telah ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan, untuk materi yang diajarkan instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer PPKD Jakarta Selatan tetap mengarah pada silabus, hanya saja lebih disesuaikan kembali dengan kebutuhan teknologi dan permintaan perusahaan-perusahaan terutama yang telah melakukan MOU dengan PPKD Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa silabus yang digunakan untuk program pelatihan kejuruan operator komputer tentunya mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan SKKNI pelatihan berbasis kompetensi dan telah disesuaikan oleh instruktur-instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta lainnya serta disesuaikan pula dengan permintaan dari dunia kerja/industri yang terus berkembang serta yang telah ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan, untuk materi yang diajarkan instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer PPKD Jakarta Selatan tetap mengarah pada silabus, hanya saja lebih disesuaikan kembali dengan kebutuhan teknologi dan

permintaan perusahaan-perusahaan terutama yang telah melakukan MOU dengan PPKD Jakarta Selatan.

Pembuatan kurikulum dan silabus diadakan setahun sekali dengan dibukanya forum rapat antar instruktur se DKI Jakarta di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dihadiri oleh setiap perwakilan wilayah diperbolehkan instruktur PNS ataupun Non PNS.

3. Hasil Penelitian Evaluasi Proses (*Process*) Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

Komponen *process* yang dievaluasi meliputi (1) Persiapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Perencanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer. Pelaksanaan Sosialisasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, Memiliki Media Informasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, Pelaksanaan Seleksi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer. (2) Pembukaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Pelaksanaan MFD, Pelaksanaan Kewirausahaan, Pelaksanaan K3. (3) Pembelajaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Kesesuaian Proses Pembelajaran, Modul Pembelajaran. (4) Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan

Kejuruan Operator Komputer; Kesesuaian Pelaksanaan Uji Kompetensi.

Tabel 4.5

Gambaran Evaluasi *Process* Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

No	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Objektif	Temuan Penelitian
1	Persiapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Perencanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kesesuaian Perencanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai
		Proses Sosialisasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Pelaksanaan Proses Sosialisasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai
		Media Informasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Memiliki Media Informasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai
		Proses Seleksi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Pelaksanaan Proses Seleksi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Sesuai
2	Pembukaan Program Pelatihan Kejuruan Operator	Pelaksanaan MFD (Mental Fisik Disiplin)	Kesesuaian Pelaksanaan MFD (Mental Fisik Disiplin)	Sesuai
		Pelaksanaan Kewirausahaan	Kesesuaian Pelaksanaan	Sesuai

No	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Objektif	Temuan Penelitian
	Komputer		Kewirausahaan	
		Pelaksanaan K3	Kesesuaian Pelaksanaan K3	Kurang Sesuai
3	Pembelajaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Proses Pembelajaran	Kesesuaian Proses Pembelajaran	Sesuai
		Modul Pembelajaran	Kesesuaian modul pembelajaran	Sesuai
4	Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Pelaksanaan Uji Kompetensi.	Kesesuaian Pelaksanaan Uji Kompetensi.	Sesuai

Gambaran hasil evaluasi *Process* tersebut akan dibahas per kriteria evaluasi sebagai berikut:

a. Persiapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

1) Perencanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa proses perencanaan program pelatihan kejuruan operator komputer dilakukan satu tahun sebelum pelatihan berlangsung dan direncanakan bersamaan dengan program

pelatihan kejuruan lainnya.¹⁵ Langkah pertama dalam perencanaan program yaitu penyusunan anggaran, seluruh kebutuhan terkait program yang akan berjalan harus dibuat dalam anggaran dan diajukan untuk tahun anggaran selanjutnya. Kemudian diadakan rapat dengan melibatkan seluruh petinggi di PPKD Jakarta Selatan. Setelah itu baru di koordinasikan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, seluruh anggaran per dekade dirapatkan wajar atau tidaknya anggaran yang telah direncanakan tersebut dilakukan oleh semua PPKD. Setelah di dinas ke BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Lalu dibawa lagi ke DPD. Jika anggaran telah di sahkan, dilanjutkan dengan membuat jadwal secara keseluruhan seperti jadwal pendaftaran, seleksi, pelatihan, sampai pada jadwal evaluasi yang dibuat selama empat angkatan selama satu tahun. Setelah itu, ditarik kriteria-kriteria yang dibutuhkan yang tentunya menyesuaikan dengan kriteria dunia industri.

Ketika proses perenanaan semua terlibat ketika persiapan program pelatihan sesuai dengan tupoksinya karena sudah tersistem. Kecuali pada proses anggaran tentunya ada orangnya yang khusus menanganinya satu orang tetapi

¹⁵ Lampiran 8, Op.Cit., h. 292

dibantu oleh yang lainnya karena sistemnya kerjasama. Kemudian Top Manajemen tentunya, dan tim teknis lainnya.

2) Strategi Sosialisasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa strategi sosialisasi yang dilaksanakan kepada masyarakat umum melalui dua cara yaitu Pertama, sosialisasi dengan membuat *broadcast* media melalui media-media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Whatsapp*. *Broadcast* juga disebarakan melalui group *whatsapp* kelurahan-kelurahan atau meminta bantuan pihak kelurahan untuk menyebarkannya kembali pada tahap RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga) serta karangtaruna. Penggunaan media sosial ini sangat berpengaruh dan lebih difokuskan melalui facebook.

Kedua secara manual, pada Bulan Februari diadakan roadshow ke sepuluh kecamatan untuk mempromosikan ke bidang Kesmas (Kesejahteraan Masyarakat), sosialisasi ini

diadakan selama dua minggu, berkunjung ke sekolah-sekolah, dan ke kelurahan-kelurahan.¹⁶

3) Media Informasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa media informasi yang digunakan yaitu media-media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *website*, *instagram*, dan *whatsapp*. Serta memiliki aplikasi android khusus PPKD Jakarta Selatan yang berisikan semua tentang PPKD Jakarta Selatan, mulai dari pendaftaran, jadwal pelatihan, macam-macam kejuruan, kurikulum, silabus, dan lain-lain.¹⁷

4) Proses Seleksi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dapat diketahui bahwa proses diawali dengan proses pendaftaran yang dilakukan secara *online* di *website* dan aplikasi android PPKD Jakarta Selatan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pendaftaran. Jika sudah berhasil melakukan

¹⁶ Ibid., h. 296

¹⁷ Ibid., h. 296

pendaftaran, maka akan menerima email balasan dari PPKD Jakarta Selatan yang berisikan persyaratan-persyaratan yang harus diserahkan. Kemudian, diwajibkan untuk menyerahkan berkas persyaratan ke PPKD Jakarta Selatan, ketika menyerahkan berkas akan dijelaskan lebih lanjut tentang pelatihan yang akan diikuti serta diberikan pengarahan terkait jadwal-jadwal pelatihan.

Sesuai dengan SOP yang ada, prosesnya 2 minggu sebelum seleksi sudah dibuatkan group *whatsapp* untuk pemberitahuan. Di PPKD Jakarta Selatan memiliki seleksi yang beragam terdiri dari tes keperibadian termasuk problem solving, psikotes, tes kejuruan, tes berbicara tentang diri sendiri dan alasan mengikuti pelatihan, tes wawancara, dan tes buta warna. Seleksi diadakan beragam tersebut dengan tujuan agar nantinya setelah menjadi alumni maka sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kemudian hasilnya akan diumumkan secara terbuka di facebook, twitter, dan whatsapp. Serta akan ditempel di depan PPKD Jakarta Selatan.

Maksud dari diadakannya proses seleksi adalah pertama untuk menyaring jumlah calon peserta pelatihan, karena banyaknya peminat yang mendaftar pelatihan tentunya harus diperkecil jumlahnya. Kedua, Secara khusus seleksi

diadakan untuk mencari peserta yang memiliki motivasi tinggi, siap kerja, dan memiliki semangat agar mereka benar-benar siap untuk menghadapi dunia kerja. Pada proses wawancara terdapat 30 poin. Jika mereka lulus seleksi, maka peserta dinyatakan telah siap. Dampak yang ditimbulkan nantinya adalah perusahaan menjadi senang dan lebih percaya pada lulusan PPKD Jakarta Selatan karena sudah sangat terjamin kompetensinya.

b. Pembukaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

1) Pelaksanaan MFD (Mental Fisik Disiplin)

Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer pelaksanaan MFD terdiri dari 3 materi, yaitu materi mental; meningkatkan budi pekerti, pembinaan mental rohani, fisik; program latihan kesamaptaan jasmani, periode latihan secara sistematis, disiplin; pengertian disiplin, pelaksanaan disiplin, perilaku tidak disiplin, perilaku disiplin, kegunaan disiplin dan hambatan dalam mengatasi masalah, membangun disiplin diri.

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan MFD (Mental Fisik Disiplin) dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ketiga. materi

MFD (Mental Fisik Disiplin) materi ini diberikan untuk menguatkan mental dan fisik peserta pelatihan. Oleh karena itu, peserta pelatihan dilatih dalam PBB (Peraturan Baris Berbaris). PBB dilaksanakan pada siang hari selama 3 jam.¹⁸ Sehubungan dengan materi tersebut, maka materi dilaksanakan di *outdoor* atau diluar ruangan. Hal ini diharapkan agar peserta pelatihan ketika sudah turun di dunia kerja nantinya tidak mudah mengeluh dan lemah mental. . Instruktur MFD angkatan dua tahun ini dari Koramil (Komando Daerah Militer) Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Karena menjalin kerjasama antar instansi pemerintahan terutama koramil kecamatan di Jakarta Selatan.

Berdasarkan analisis dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan MFD (Mental Fisik Disiplin) dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ketiga. materi MFD (Mental Fisik Disiplin) materi ini diberikan untuk menguatkan mental dan fisik peserta pelatihan. MFD terdiri dari 3 materi, yaitu materi mental; meningkatkan budi pekerti, pembinaan mental rohani, fisik; program latihan kesamaptaaan jasmani, periode latihan secara sistematika, disiplin; pengertian disiplin, pelaksanaan disiplin, prilaku tidak disiplin, prilaku

¹⁸ Ibid., h. 300

disiplin, kegunaan disiplin dan hambatan dalam mengatasi masalah, membangun disiplin diri. Oleh karena itu, peserta pelatihan dilatih dalam PBB (Peraturan Baris Berbaris). PBB dilaksanakan pada siang hari selama 3 jam. Sehubungan dengan materi tersebut, maka materi dilaksanakan di *outdoor* atau diluar ruangan. Hal ini diharapkan agar peserta pelatihan ketika sudah turun di dunia kerja nantinya tidak mudah mengeluh dan lemah mental. . Instruktur MFD angkatan dua tahun ini dari Koramil (Komando Daerah Militer) Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Karena menjalin kerjasama antar instansi pemerintahan terutama koramil kecamatan di Jakarta Selatan.

2) Pelaksanaan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer pelaksanaan kewirausahaan terdiri dari 7 materi, yaitu; pengertian kewirausahaan, sifat dasar dan arti penting kewirausahaan, proses kewirausahaan, pola pikir pengusaha, menciptakan dan memulai usaha baru, pengelolaan usaha kecil, rencana pemasaran.

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dapat diketahui bahwa materi kewirausahaan bekerjasama langsung

dengan okeoce.¹⁹ Kerjasama ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat berwirausaha dengan arahan yang tepat, peserta pelatihan diarahkan untuk mengikuti di kecamatan masing-masing. Isi materi mencakup keseluruhan wirausaha, seperti pengertian dari wirausaha itu sendiri, langkah-langkah menjadi wirausaha dengan merintis usaha hingga sampai kepada cara merebut pasar.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan kewirausahaan terdiri dari 7 materi, yaitu; pengertian kewirausahaan, sifat dasar dan arti penting kewirausahaan, proses kewirausahaan, pola pikir pengusaha, menciptakan dan memulai usaha baru, pengelolaan usaha kecil, rencana pemasaran. materi kewirausahaan bekerjasama langsung dengan okeoce. Kerjasama ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat berwirausaha dengan arahan yang tepat, peserta pelatihan diarahkan untuk mengikuti di kecamatan masing-masing.

3) Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil analisis dokumen kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer pelaksanaan K3 terdiri

¹⁹ Lampiran 8, Op.Cit., h. 300

dari 6 materi, yaitu; Filosofi K3, Sejarah K3, Konsep K3, Peraturan K3, Tujuan K3, dan Kecelakaan Akibat Kerja.

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dapat diketahui bahwa materi K3 dikemas oleh pembicara dengan menyiapkan beberapa film. Film-film tersebut merupakan film pendek yang berisi tentang pentingnya keselamatan bagi pekerja. Pesan dari film tersebut adalah sebagai pekerja *indoor* maupun *outdoor* diperlukan ketelitian dalam setiap melakukan pekerjaannya. Untuk pemberian materi K3 bekerjasama dengan Kementrian Tenaga Kerja.

Berdasarkan analisis dokumen dan wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan K3 terdiri dari 6 materi, yaitu; Filosofi K3, Sejarah K3, Konsep K3, Peraturan K3, Tujuan K3, dan Kecelakaan Akibat Kerja. materi K3 dikemas oleh pembicara dengan menyiapkan beberapa film. Film-film tersebut merupakan film pendek yang berisi tentang pentingnya keselamatan bagi pekerja. Pesan dari film tersebut adalah sebagai pekerja *indoor* maupun *outdoor* diperlukan ketelitian dalam setiap melakukan pekerjaannya. Untuk pemberian materi K3 bekerjasama dengan Kementrian Tenaga Kerja.

c. Pembelajaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

1) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dari dokumentasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mengacu pada pelatihan keterampilan kerja berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus, dan modul pelatihan. Keterampilan didapatkan secara khusus melalui metode praktik dalam pendidikan non formal operator komputer di PPKD Jakarta Selatan menerapkan presentase praktik lebih banyak dibanding teori, yakni 75% praktik dan 25% materi. Untuk itu, pelatihan kerja hakikatnya melatih peserta pelatihan dalam meningkatkan keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran program pelatihan kejuruan operator komputer yaitu dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi atau latihan di dalam kelas. Materi pelatihan dibagi-bagi kepada tiga instruktur pelatihan sesuai dengan kemampuan dari instruktur, hal ini dilakukan agar dapat lebih terfokus dan meminimalisir ketidak

sepahaman.²⁰ Setiap materi yang diajarkan akan diberikan ulangan harian, guna mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan oleh peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis dari dokumentasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran mengacu pada pelatihan keterampilan kerja berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus, dan modul pelatihan. Keterampilan didapatkan secara khusus melalui metode praktik dalam pendidikan non formal operator komputer di PPKD Jakarta Selatan menerapkan presentase praktik lebih banyak dibanding teori, yakni 75% praktik dan 25% materi. proses pembelajaran program pelatihan kejuruan operator komputer yaitu dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi atau latihan di dalam kelas. Materi pelatihan dibagi-bagi kepada tiga instruktur pelatihan sesuai dengan kemampuan dari instruktur, hal ini dilakukan agar dapat lebih terfokus dan meminimalisir ketidak sepahaman. Setiap materi yang diajarkan akan diberikan ulangan harian, guna mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan oleh peserta pelatihan.

²⁰ Lampiran 8, Op.Cit., h. 302

Tabel 4.6

Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu Pelatihan Komputer

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	Materi	Sumber Belajar
1. Ms. Word	Senin dan Rabu	a. Mengetik dengan menggunakan 10 jari b. Mengetik tulisan dengan contoh berita surat kabar atau artikel dengan waktu yang singkat c. Membuat macam-macam surat untuk karyawan dan perusahaan d. Membuat CV pribadi e. Membuat surat dengan menu <i>:mailings</i> ”.	a. Modul b. Kertas Kerja dari instruktur
2. Ms. Excel	Selasa dan Kamis	a. Membuat daftar harga berikut kode barang b. Menghitung jumlah barang dengan formula atau rumus c. Menghitung gaji pokok, gaji bersih, tunjangan pokok, tunjangan jabatan, dan bonus untuk karyawan dengan rumus d. Mensortir atau menyaring data dalam beberapa <i>sheet</i>	a. Modul b. Kertas Kerja dari instruktur
3. Ms. Access	Jumat	a. Membuat <i>database</i> b. Memasukkan data dengan	a. Modul b. Kertas

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	Materi	Sumber Belajar
		daftar identitas, seperti pasien rumah sakit atau karyawan c. Menginput data dengan menggunakan rumus d. Membuat <i>form</i> atas nama lembaga, contoh nama rumah sakit atau perusahaan	Kerja dari instruktur
4. Ms. Power Point	Jumat	a. Mengenal power point b. Text dasar pada power point c. Bekerja dengan <i>shape</i> d. Efek animasi dalam presentasi e. Penerapan dalam pembelajaran	a. Modul b. Kertas Kerja dari instruktur
5. Internet	Senin dan Rabu	a. Penelusur WEB b. Mengakses suatu halaman WEB c. Menggunakan mesin pencari (Search Engine) d. E-Mail e. Google Drive f. Blog g. Aplikasi google lainnya	a. Modul b. Kertas Kerja dari instruktur

Diolah dari data penelitian penulis, 2018

Keterampilan dalam program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan ditunjang oleh fasilitas dan sumber belajar yang telah disiapkan. Fasilitas

yang disediakan berhubungan dengan pemenuhan kompetensi dalam kurikulum. Selain fasilitas yang tersedia, sumber belajar dilakukan dalam melaksanakan peningkatan keterampilan. Sumber belajar program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan adalah modul.

Kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer tidak semuanya diaplikasikan. Pada tahap awal yang berupa pengenalan pada komputer, tidak dilaksanakan oleh instruktur, dikarenakan instruktur telah melihat kesiapan peserta pelatihan telah mengenal komputer dan telah mengetahui prosedur menghidupkan dan mematikan komputer. Begitu juga dalam mengoperasikan *windows system*.

2) Kesesuaian Modul Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa modul pembelajaran terdapat beberapa macam yaitu; modul *access*, modul *excel*, modul internet, modul *power point*, dan modul *word*.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa pada setiap materi pelajaran diberikan modul bagi setiap peserta didik yang dapat dipergunakan pada setiap pelatihan berlangsung sebagai pedoman pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa modul pembelajaran terdapat beberapa macam yaitu; modul *access*, modul *excel*, modul internet, modul *power point*, dan modul *word*. pada setiap materi pelajaran diberikan modul bagi setiap peserta didik yang dapat dipergunakan pada setiap pelatihan berlangsung sebagai pedoman pelatihan.

d. Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

1) Kesesuaian Pelaksanaan Uji Kompetensi

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan uji kompetensi (UJK) dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah dilisensi oleh BNSP. Peserta Pelatihan Kerja yang telah lulus Program Pelatihan Kerja wajib mengikuti Sertifikasi Kompetensi Kerja melalui uji kompetensi kerja yang dilaksanakan di tempat uji kompetensi yang telah terlisensi oleh LSP/BNSP. Tenaga kerja yang berpengalaman dapat mengikuti uji kompetensi kerja sesuai bidangnya dan dilaksanakan oleh LSRBNSP. Peserta uji kompetensi kerja yang dinyatakan kompeten berhak

mendapatkan Sertifikat Kompetensi Kerja dari LSP/BNSP sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa Proses pelaksanaan uji kompetensi program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan diawali dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk menguji diri peserta pelatihan terlebih dahulu seperti mampukah diri peserta pelatihan dalam menerapkan materi-materi yang telah diberikan selama pelatihan, mampukah diri peserta pelatihan dalam mengikuti uji kompetensi, dan lain sebagainya. Lalu peserta pelatihan yang dinyatakan kompeten di PPKD Jakarta Selatan dan dinyatakan siap untuk mengikuti uji kompetensi akan didaftarkan ke LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi). Karena persyaratan mengikuti uji kompetensi adalah peserta pelatihan yang telah dinyatakan lulus dari PPKD Jakarta Selatan dengan minimal menguasai minimal 11 unit kompetensi.²¹

Kemudian LSP akan mengatur assessor untuk menguji, asesor tersebut ditugaskan pada wilayah yang berbeda tidak boleh di wilayahnya sendiri. Hal ini dilakukan agar bersifat objektif, karena nantinya jika ada yang ingin naik banding dipersilahkan untuk berurusan langsung dengan asesor yang

²¹ Ibid., h. 304

bersangkutan. Barulah diadakan uji kompetensi dalam waktu dua hari. Tes yang diberikan yaitu tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai juga tes wawancara.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan uji kompetensi (UJK) dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah dilisensi oleh BNSP. Pada pertama peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji diri peserta pelatihan terlebih dahulu seperti mampukah diri peserta pelatihan dalam menerapkan materi-materi yang telah diberikan selama pelatihan, mampukah diri peserta pelatihan dalam mengikuti uji kompetensi, dan lain sebagainya. Peserta Pelatihan Kerja yang telah lulus Program Pelatihan Kerja wajib mengikuti Sertifikasi Kompetensi Kerja melalui uji kompetensi kerja yang dilaksanakan di PPKD Jakarta Selatan yang telah terlisensi oleh LSP/BNSP. Peserta pelatihan akan diuji oleh assesor. Peserta uji kompetensi kerja yang dinyatakan kompeten berhak mendapatkan Sertifikat Kompetensi Kerja dari LSP/BNSP sesuai bidangnya.

4. Hasil Penelitian Evaluasi Hasil (*Output*) Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan

Komponen *output* yang dievaluasi meliputi (1) Hasil Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Penyerapan Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di Dunia Kerja, Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer.

Tabel 4.7

Gambaran Evaluasi *Product* Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

No	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Data Objektif	Temuan Penelitian
1	Hasil Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer dalam Menghadapi Dunia Kerja	Penyerapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di dunia kerja	Memiliki Data Monitoring Lulusan Peserta Pelatihan. Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer.	Sesuai
			Memiliki Data Monitoring Lulusan Peserta Pelatihan. Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer.	Sesuai
		Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer	Kurang Sesuai

Gambaran hasil evaluasi *Product* tersebut akan dibahas per kriteria evaluasi sebagai berikut:

a. Penyerapan Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di Dunia Kerja

1) Data Lulusan Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang diperoleh dari database penyerapan lulusan PPKD Jakarta Selatan angkatan 1, 2 dan 3 tahun anggaran 2017 diketahui bahwa dari 60 peserta pelatihan program kejuruan operator komputer, 59 peserta pelatihan mengikuti uji kompetensi, sedangkan 58 peserta pelatihan dinyatakan kompeten, dan 1 orang dinyatakan belum kompeten karena jarang hadir pada saat pelatihan berlangsung.²²

Data Peserta UJK Program Pelatihan Operator Komputer														
PPKD Jakarta Selatan														
Tahun 2017														
Peserta Pelatihan Ak1	Peserta UJK Ak1	AK 1 Kompeten	Peserta Pelatihan AK2	Peserta UJK AK2	AK2 Kompeten	Peserta Pelatihan AK3	Peserta UJK AK3	AK3 Kompeten	Jumlah Peserta Pelatihan	Jumlah Peserta UJK	Jumlah Peserta Kompeten	Jumlah Peserta Belum Kompeten	Persentase Kompetensi	Peringkat Capaian Kompetensi
20	20	20	20	19	18	20	20	20	60	59	58	1	98	8

²² Lampiran 18, Data Peserta Uji Kompetensi PPKD Jakarta Selatan Tahun 2017, h. 338

Gambar 4.1: Data Peserta UJK Program Pelatihan Operator Komputer PPKD Jakarta Selatan

2) Data Monitoring Lulusan Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer dalam Menghadapi Dunia Kerja

Data monitoring diambil dari peserta pelatihan angkatan 1 dan 2 tahun anggaran 2017, hal ini dikarenakan agar lebih memberikan peluang waktu dalam melihat hasil yang dicapai setelah peserta pelatihan lulus dari program pelatihan kejuruan operator komputer. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa hanya terdapat 11 alumni peserta pelatihan yang sudah bekerja sementara 28 orang lainnya belum bekerja dan belum tidak wirausaha.²³

Tabel 4.8

Data Monitoring Peserta Pelatihan Angkatan 1 dan 2 Program Pelatihan Operator Komputer Tahun Anggaran 2017 PPKD Jakarta Selatan

Belum Bekerja	Sudah Bekerja	Wirausaha	Total Sudah Bekerja/Wirausaha	Grand Total
28	11	0	11	39

Diolah dari data PPKD Jakarta Selatan

Total penyerapan di dunia kerja ialah 28%

b. Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

²³ Lampiran 20, Monitoring Siswa Pelatihan Angkatan 1 dan 2 Tahun Anggaran 2017 PPKD Jakarta Selatan, h. 340

1) Ketercapaian Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa secara umum hasil yang diharapkan dari diadakannya Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer disesuaikan dengan tujuan dari PPKD Jakarta Selatan yaitu melaksanakan pelatihan guna mengurangi jumlah pengangguran di DKI Jakarta. Tujuan pelatihan secara khusus di dalam kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer yaitu pada unit kompetensi pelatihan operator komputer di PPKD Jakarta selatan peserta pelatihan mampu; (a) Mengetik pada papan ketik (*keyboard*) standar. Mengoprasikan aplikasi berbasis data, (b) Mengoprasikan printer, (c) Mengoprasikan penelusur web (*web browser*), (d) Mengoprasikan piranti lunak klien *e-mail* (*e-mail client*), (e) Mengoprasikan piranti lunak presentasi dengan Ms. Power Point, (f) Mengoprasikan piranti lunak pengolah kata dengan Ms. Word–tingkat dasar, (g) Mengoprasikan piranti lunak lembar sebar dengan Ms. Excel – tingkat dasar.

Sedangkan non unit kompetensi pelatihan operator komputer di PPKD Jakarta selatan adalah peserta pelatihan mampu untuk; (a) Membangun fisik mental dan disiplin dalam diri sendiri, (b) Melindungi dan menjamin keselamatan tenaga

kerja dan sumber produksi secara aman dan efisien. (c) Menciptakan dan memulai usaha baru.²⁴

Sedangkan menurut data monitoring lulusan peserta pelatihan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer angkatan 1 dan 2 tahun anggaran 2017 diketahui bahwa hanya terdapat 11 alumni peserta pelatihan yang sudah bekerja sementara 28 orang lainnya belum bekerja dan belum tidak wirausaha..

Berdasarkan hasil analisis wawancara diketahui bahwa hasil yang diharapkan dengan diadakannya program pelatihan operator komputer ialah setelah mengikuti program pelatihan peserta akan diarahkan untuk menjadi pegawai kantor, karyawan swasta, pegawai negeri, atau wirausaha seperti rental komputer, operator warnet dan lain sebagainya dibidang administrasi bahkan membuka usaha sendiri seperti *online shop* atau toko lainnya. Karena peserta pelatihan telah memiliki ilmu dan keterampilan di bidang operator komputer, dan telah memiliki sertifikat PPKD dan BNSP. Akan tetapi program pelatihan ini masih sedikit yang telah terserap dalam dunia kerja.²⁵

²⁴ Lampiran 12, Op. Cit., h. 328

²⁵ Lampiran 8, Op. Cit., h. 307

. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara diketahui bahwa tujuan atau hasil yang diharapkan dari diadakannya program pelatihan kejuruan operator komputer belum tercapai dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan belum tercapainya tujuan dari program pelatihan kejuruan operator komputer untuk mengatasi pengangguran di DKI Jakarta, karena persentase ketercapaian tujuan dalam total penyerapan lulusan program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan hanya 28%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini merupakan deskripsi pembahasan hasil evaluasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di PPKD Jakarta Selatan yang terdiri dari empat tahapan evaluasi yaitu, *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

1. Pembahasan Penelitian Evaluasi Konteks (*Contexts*)

Komponen *contexts* yang dievaluasi meliputi (1) latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer; Dasar Hukum Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, Dasar Hukum Organisasi Pelaksana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, dan Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, (2) Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator

Komputer; Kesesuaian Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, (3) Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Rasional Pelaksanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer.

a. Latar Belakang Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang penyelenggaraan program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan adalah berdasarkan analisis dari kebutuhan industri yang banyak membutuhkan tenaga kerja bidang operator komputer ataupun administrasi sehingga banyaknya lowongan pekerjaan. Serta berdasarkan analisis dari masyarakat yang menginginkan memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dibidang operator komputer. Tanpa kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam revolusi sistem kerja berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka dikhawatirkan masyarakat tidak dapat bersaing di dunia kerja. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan pelatihan di dunia usaha maupun di dunia industri kepada masyarakat, maka disusun program pelatihan berbasis kompetensi dengan nama pelatihan operator komputer yang mengacu kepada standar kompetensi kerja.

Untuk menjamin terciptanya tujuan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer mengacu kepada pelatihan berbasis kompetensi, akan tetapi program pelatihan kejuruan operator komputer belum memiliki dasar hukum.

Pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputerpun tak terlepas dari adanya tenaga kepelatihan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) yang menjadi dasar hukum organisasi pelaksana program pelatihan kejuruan operator komputer.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa latar belakang program pelatihan kejuruan operator komputer telah sesuai dengan kriteria, memiliki dasar hukum pelaksana program pelatihan, namun tidak memiliki dasar hukum program pelatihan.

b. Tujuan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan adalah menciptakan tenaga kerja terampil, memiliki skills dan berkompeten di bidang operator komputer atau administrasi perkantoran serta mendapatkan sertifikat PPKD dan BNSP yang dapat digunakan sebagai modal utama dalam bersaing di dunia kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di DKI Jakarta serta meningkatkan jumlah usaha mandiri. Hal ini telah tergambarkan dengan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan perkembangan dari analisis masyarakat, industri, dan ilmu teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang setiap waktu. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan telah sesuai dengan kriteria.

c. Analisis Kebutuhan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program pelatihan kejuruan operator komputer sangat rasional untuk

dilaksanakan di tengah pesatnya era digitalisasi seperti sekarang ini tentunya sangat banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan seorang operator komputer, karena semuanya harus dikerjakan melalui komputer seluruh data-data perusahaan harus diinput dalam program komputer. Selain itu, materi yang diberikan juga sudah sangat disesuaikan dengan kebutuhan di dunia industri dan terus dikembangkan, sehingga dapat menjembatani antara kebutuhan masyarakat dan kebutuhan industri secara tepat. Juga, dapat membuat wirausaha sendiri karena terdapat pula materi, motivasi, dan pengarahan untuk membuka wirausaha sendiri, bahkan telah bekerjasama dengan program okeoce. Tentunya, program pelatihan kejuruan operator komputer ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di DKI Jakarta.

2. Pembahasan Penelitian Evaluasi Masukan (*Input*)

Komponen *input* yang dievaluasi meliputi (1) Sumber daya manusia; memiliki struktur organisasi PPKD Jakarta Selatan, kesesuaian tugas pokok dan fungsi PPKD Jakarta Selatan, kriteria instruktur Non PNS program pelatihan operator komputer, (2) Alokasi Anggaran; Kesesuaian Alokasi Anggaran, (3) Sasaran; kesesuaian kriteria peserta pelatihan operator komputer, (4)

Sarana dan Prasarana; ruang kelas, komputer sejumlah dengan peserta yang ada, printer, internet, dan ATK, (5) Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Memiliki dokumen kurikulum yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer, (6) Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Memiliki dokumen silabus yang digunakan program pelatihan kejuruan operator komputer.

a. Sumber Daya Manusia Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kepelatihan di PPKD Jakarta Selatan memiliki struktur organisasi yang telah diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dan Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) diketahui bahwa segala bentuk pelatihan kerja resmi yang diadakan oleh DInas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD).

Pada peraturan gubernur DKI Jakarta tersebut sudah memuat tentang struktur organisasi dan uraian tugas pokok dan fungsi tentang kedudukan serta tugas pokok dan fungsi

yang terdiri dari Kepala Pusat yang memiliki Subbagian Tata Usaha dan membahawi Satuan Pelaksana Pelatihan dan Uji Kompetensi, Satuan Pelaksana Pengendalian dan Pemasaran, serta subkelompok jabatan fungsional. Subkelompok jabatan fungsional terdiri dari instruktur yang berstatus PNS. Seluruh tenaga kepelatihan telah memiliki tugas pokok dan fungsi, tenaga kepelatihan telah berjalan secara efektif, terlebih lagi antar staf dapat saling membantu antar sesama, contoh pada bagian TU sendiri terbagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu bendahara dan keuangan, verifikator, administrasi umum, sarana dan prasarana, dan kepegawaian.

Sedangkan untuk instruktur program kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan terdapat dua macam yaitu PNS dan Non PNS. Persyaratan untuk menjadi instruktur non PNS terbagi menjadi dua macam yaitu linier dan tidak linier. Untuk yang linier atau seorang sarjana komputer bisa melamar sebagai instruktur tanpa adanya sertifikat kompetensi, sedangkan yang tidak linier harus memiliki sertifikat kompetensi. Pelamar sebagai instruktur harus menyiapkan CV, materi, dan modul pelatihan, serta memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun. Kemudian, akan

diwawancara oleh kasubbag tata usaha, nantinya bagi pelamar linier akan dibantu buat sertifikat kompetensi dengan biaya pribadi.

Saat ini instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer ada tiga orang yaitu Bapak M. Subuh Yasmudi (Instruktur PNS), Bapak Rahmat dan Ibu Istiqomah (Instruktur Non-PNS). Sedangkan untuk keefektifan instruktur untuk saat ini belum maksimal karena pembagian tugas yang belum maksimal dan belum seimbang. Dikarenakan instruktur ada tiga orang sedangkan jadwal mengajar hanya 5 hari, jadi sekarang sedang dicari titik beratnya, materi mana saja yang harus diperbanyak.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sumber daya manusia tenaga kepelatihan sudah sangat sesuai dengan kriteria evaluasi. Tugas pokok dan fungsi tenaga kepelatihan sesuai dengan kriteria evaluasi. Dan telah memiliki instruktur yang berkompeten dibidang operator komputer serta memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria evaluasi.

Peneliti melihat bahwa peran instruktur sangatlah penting dalam proses pelatihan untuk menentukan kualitas

proses pelaksanaan. Oleh karena itu seharusnya pembagian tugas instruktur seharusnya lebih maksimal dan lebih disesuaikan pemberian materi yang lebih banyak dibutuhkan di dunia kerja.

b. Alokasi Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anggaran pembiayaan penyelenggaraan program pelatihan kejuruan operator komputer dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Alokasi anggaran disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 162 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penatausahaan Keuangan Daerah. Pada dasarnya penganggaran tidak dikhususkan terhadap satu kejuruan saja, dari awal dianggarkan untuk semua kejuruan selama jangka waktu satu tahun sebelumnya, kemudian dirapatkan bersama di PPKD Jakarta Selatan lalu dibawa ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kemudian dikoreksi di DPRD dirapatkan disana jika dianggap wajar baru di sahkan. Model pelaporan keuangan sudah memiliki sistem khususnya untuk semua program pelatihan kejuruan. Pelaporan keuangan ada yang dilakukan perbulan, triwulan, setiap semester, dan setiap tahun.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa alokasi anggaran telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 162 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penatausahaan Keuangan Daerah dengan kategori sangat baik.

c. Sasaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sasaran program pelatihan kejuruan terbuka untuk umum, yaitu siapa saja yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengikuti program keahlian, terutama dikhususkan untuk yang masih menjadi pengangguran atau masyarakat yang telah memiliki usaha mandiri yang ingin meningkatkan skills dalam bekerja juga agar dapat lebih memiliki ilmu. Dengan persyaratan berusia paling rendah 17 tahun tanpa dibatasi dengan batas usia dan berdomisili di DKI Jakarta dibuktikan dengan surat keterangan dari Ketua Rukun Tetangga (RT) atau Ketua Rukun Warga (RW). Serta bagi peserta pelatihan yang memiliki keterbatasan fisik dan/atau mental tertentu dapat diberikan pelayanan khusus sesuai dengan keterbatasannya yang didukung sarana dan prasarana yang memadai serta

membawa Pas Foto berwarna 3x4 dengan latar merah sebanyak 2 lembar, dan membawa fotocopi ijazah terakhir. Jika sudah dinyatakan lolos seleksi, maka harus melengkapi administrasi kembali yaitu SKCK, surat keterangan sehat dan surat pencari kerja dari kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria peserta pelatihan program pelatihan kejuruan operator komputer telah sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Pelatihan Kerja dengan kategori sangat baik.

d. Sarana dan Prasarana Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan semua sarana yang dibutuhkan untuk proses seperti komputer, CPU, internet, dan lain-lain telah disediakan oleh PPKD Jakarta Selatan dan telah sesuai dengan jumlah peserta pelatihan dan serta diadakan peremajaan terhadap sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pelatihan. Keadaan sarana program pelatihan kejuruan operator komputer sudah cukup baik dan lengkap untuk digunakan, hanya saja terdapat sedikit masalah

pada printer yang jarang dipergunakan jadi mengalami pembekuan sehingga ketika ingin menggunakan printer harus bergantian. Jika terjadi kerusakan lainnya, dapat segera diatasi oleh instruktur dan staf PPKD Jakarta Selatan lainnya.

Begitupula dengan keadaan prasarana program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan sudah baik, bahkan untuk lebih menunjang proses pelatihan telah dilakukan penambahan AC. Akan tetapi dikarenakan aliran listrik yang menjadi satu dengan program pelatihan kejuruan lainnya, maka terkadang ternyata mati listrik. Sedangkan operator komputer sangat berhubungan erat dengan listrik.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sarana dan prasarana sudah sangat sesuai dengan kriteria evaluasi.

Peneliti melihat bahwa prasarana pelatihan seperti listrik tentunya sangatlah penting dalam proses pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu seharusnya daya listrik harus dipisah dengan program kejuruan tata boga yang pada dasarnya memakai banyak tenaga listrik atau diadakannya

penambahan daya listrik untuk lebih menunjang proses pelatihan.

e. Kurikulum Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, yang tentunya telah disesuaikan dengan dunia kerja/industri, PPKD wilayah lainnya, dan sesuai dengan SKKNI. Kurikulum berbasis kompetensi kejuruan operator komputer digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kelompok materi umum, inti, dan penunjang.

Pertama, Kelompok Umum (KU), yakni mata pelajaran yang merupakan materi bersifat pengetahuan umum dalam dunia kerja. Materi pada KU tersebut diikuti oleh seluruh peserta pelatihan tanpa terkecuali, dialokasikan selama 5 hari sebelum peserta pelatihan masing-masing kejuruan masuk dalam kelasnya. Materi ini diberikan dalam kelas besar yang diikuti oleh seluruh peserta dari masing-masing kejuruan.

Kedua, Kelompok Inti (KI) merupakan materi pelajaran pada kejuruan masing-masing, dalam hal ini adalah kejuruan operator komputer. KI pada dasarnya diawali dengan

perkenalan pada sumber belajar, yaitu komputer. Lalu dilanjutkan dengan pengoprasian dengan level kemahiran dalam menghadapi komputer. Alokasi waktu pada KI lebih banyak dibandingkan dengan KU, yakni 35 hari. Sehingga KI merupakan bagian dari pengembangan keterampilan yang menjadi tujuan utama.

Ketiga, Kelompok Penunjang (KP) merupakan materi penunjang. Sama halnya dengan KU, KP juga meliputi pengetahuan dalam dunia kerja. Namun, KP diletakkan pada 2 hari terakhir masa pelatihan. Hal itu dikarenakan, KP sebagai bagian dari akhir refleksi bahwa setelah melewati masa pelatihan, maka hal itu yang harus diingat adalah materi yang terdapat di KP. Sehingga, diharapkan setelah mempelajari KP peserta pelatihan dapat menambah pengetahuan dalam menunjang kinerja sebagai pekerja.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan untuk kejuruan operator komputer sudah sangat sesuai dengan kriteria evaluasi.

f. Silabus Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa silabus yang digunakan untuk program pelatihan kejuruan operator komputer tentunya mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan SKKNI pelatihan berbasis kompetensi dan telah disesuaikan oleh instruktur-instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta lainnya serta disesuaikan pula dengan permintaan dari dunia kerja/industri yang terus berkembang serta yang telah ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan, untuk materi yang diajarkan instruktur program pelatihan kejuruan operator komputer PPKD Jakarta Selatan tetap mengarah pada silabus, hanya saja lebih disesuaikan kembali dengan kebutuhan teknologi dan permintaan perusahaan-perusahaan terutama yang telah melakukan MOU dengan PPKD Jakarta Selatan.

Pembuatan kurikulum dan silabus diadakan setahun sekali dengan dibukanya forum rapat antar instruktur se DKI Jakarta di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dihadiri oleh setiap perwakilan wilayah diperbolehkan instruktur PNS ataupun Non PNS.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan

bahwa silabus yang digunakan untuk kejuruan operator komputer sudah sangat sesuai dengan kriteria evaluasi dan sangat sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

3. Pembahasan Penelitian Evaluasi Proses (*Process*)

Komponen *process* yang dievaluasi meliputi (1) Persiapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Perencanaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer. Pelaksanaan Sosialisasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, Memiliki Media Informasi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer, Pelaksanaan Seleksi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer. (2) Pembukaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Pelaksanaan MFD, Pelaksanaan Kewirausahaan, Pelaksanaan K3. (3) Pembelajaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Kesesuaian Proses Pembelajaran, Modul Pembelajaran. (4) Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Kesesuaian Uji Kompetensi.

a. Persiapan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses perencanaan program pelatihan kejuruan operator komputer

dilakukan satu tahun sebelum pelatihan berlangsung dan direncanakan bersamaan dengan program pelatihan kejuruan lainnya. Langkah pertama dalam perencanaan program yaitu penyusunan anggaran, seluruh kebutuhan terkait program yang akan berjalan harus dibuat dalam anggaran dan diajukan untuk tahun anggaran selanjutnya. Kemudian diadakan rapat dengan melibatkan seluruh petinggi di PPKD Jakarta Selatan.

Setelah itu baru di koordinasikan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, seluruh anggaran per dekade dirapatkan wajar atau tidaknya anggaran yang telah direncanakan tersebut dilakukan oleh semua PPKD. Setelah di dinas ke BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Lalu dibawa lagi ke DPD. Jika anggaran telah di sahkan, dilanjutkan dengan membuat jadwal secara keseluruhan seperti jadwal pendaftaran, seleksi, pelatihan, sampai pada jadwal evaluasi yang dibuat selama empat angkatan selama satu tahun. Setelah itu, ditarik kriteria-kriteria yang dibutuhkan yang tentunya menyesuaikan dengan kriteria dunia industri.

Ketika proses perenanaan semua terlibat ketika persiapan program pelatihan sesuai dengan tupoksinya karena sudah tersistem. Kecuali pada proses anggaran tentunya ada orangnya yang khusus menanganinya satu orang tetapi

dibantu oleh yang lainnya karena sistemnya kerjasama. Kemudian Top Manajemen tentunya, dan tim teknis lainnya.

Strategi sosialisasi yang dilaksanakan kepada masyarakat umum melalui dua cara yaitu Pertama, sosialisasi dengan membuat *broadcast* media melalui media-media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *Whatsapp*. *Broadcast* juga disebarakan melalui group *whatsapp* kelurahan-kelurahan atau meminta bantuan pihak kelurahan untuk menyebarkannya kembali pada tahap RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga) serta karangtaruna. Penggunaan media sosial ini sangat berpengaruh dan lebih difokuskan melalui facebook. Serta memiliki media aplikasi android khusus PPKD Jakarta Selatan yang berisikan semua tentang PPKD Jakarta Selatan, mulai dari pendaftaran, jadwal pelatihan, macam-macam kejuruan, kurikulum, silabus, dan lain-

Kedua secara manual, pada Bulan Februari diadakan roadshow ke sepuluh kecamatan untuk mempromosikan ke bidang Kesmas (Kesejahteraan Masyarakat), sosialisasi ini diadakan selama dua minggu, berkunjung ke sekolah-sekolah, dan ke kelurahan-kelurahan.

Setelah proses perencanaan telah selesai dan sudah menetapkan pelaksanaan pelatihan. Dibukalah proses

pendaftaran. proses pendaftaran yang dilakukan secara *online* di *website* dan aplikasi android PPKD Jakarta Selatan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pendaftaran. Jika sudah berhasil melakukan pendaftaran, maka akan menerima email balasan dari PPKD Jakarta Selatan yang berisikan persyaratan-persyaratan yang harus diserahkan. Kemudian, diwajibkan untuk menyerahkan berkas persyaratan ke PPKD Jakarta Selatan, ketika menyerahkan berkas akan dijelaskan lebih lanjut tentang pelatihan yang akan diikuti serta diberikan pengarahannya terkait jadwal-jadwal pelatihan.

Sesuai dengan SOP yang ada, prosesnya 2 minggu sebelum seleksi sudah dibuatkan group *whatsapp* untuk pemberitahuan. Di PPKD Jakarta Selatan memiliki seleksi yang beragam terdiri dari tes keperibadian termasuk problem solving, psikotes, tes kejuruan, tes berbicara tentang diri sendiri dan alasan mengikuti pelatihan, tes wawancara, dan tes buta warna. Seleksi diadakan beragam tersebut dengan tujuan agar nantinya setelah menjadi alumni maka sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kemudian hasilnya akan diumumkan secara terbuka di facebook, twitter, dan whatsapp. Serta akan ditempel di depan PPKD Jakarta Selatan.

Maksud dari diadakannya proses seleksi adalah pertama untuk menyaring jumlah calon peserta pelatihan, karena banyaknya peminat yang mendaftar pelatihan tentunya harus diperkecil jumlahnya. Kedua, Secara khusus seleksi diadakan untuk mencari peserta yang memiliki motivasi tinggi, siap kerja, dan memiliki semangat agar mereka benar-benar siap untuk menghadapi dunia kerja. Pada proses wawancara terdapat 30 poin. Jika mereka lulus seleksi, maka peserta dinyatakan telah siap. Dampak yang ditimbulkan nantinya adalah perusahaan menjadi senang dan lebih percaya pada lulusan PPKD Jakarta Selatan karena sudah sangat terjamin kompetensinya.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan untuk program pelatihan kejuruan operator komputer sudah sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori sangat baik., sosialisasi yang dilakukan untuk program pelatihan kejuruan operator komputer sudah sangat sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori sangat baik., media informasi resmi PPKD Jakarta Selatan telah sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori sangat

baik, dan pelaksanaan seleksi telah sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori sangat baik.

b. Pembukaan Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah proses seleksi, diberi jeda waktu satu minggu untuk menerima hasil seleksi, kemudian jeda satu minggu lagi untuk proses pengumpulan berkas bagi yang lolos seleksi, lalu satu minggu lagi untuk pengarahan, pembentukan ketua kelas, dan membuat absen yang menggunakan sidik jari.

Kemudian masuk ke pembukaan pelatihan, pelatihan terbagi dalam materi umum dan materi inti. Selama 5 hari awal peserta pelatihan mengikuti materi umum, Materi tersebut adalah MFD (Mental Fisik Disiplin), Kewirausahaan, dan K3.

Pelaksanaan MFD (Mental Fisik Disiplin) ini peserta pelatihan diberikan untuk menguatkan mental dan fisik peserta pelatihan. MFD terdiri dari 3 materi, yaitu materi mental; meningkatkan budi pekerti, pembinaan mental rohani, fisik; program latihan kesamaptaan jasmani, periode latihan secara sistematis, disiplin; pengertian disiplin, pelaksanaan disiplin, perilaku tidak disiplin, perilaku disiplin, kegunaan disiplin dan

hambatan dalam mengatasi masalah, membangun disiplin diri. Oleh karena itu, peserta pelatihan dilatih dalam PBB (Peraturan Baris Berbaris). PBB dilaksanakan pada siang hari selama 3 jam. Sehubungan dengan materi tersebut, maka materi dilaksanakan di *outdoor* atau diluar ruangan. Hal ini diharapkan agar peserta pelatihan ketika sudah turun di dunia kerja nantinya tidak mudah mengeluh dan lemah mental. . kendalanya hanya saja jika terjadi hujan maka menggunakan lapangan dan pindah ke ruang aula hal tersebut tentunya sangat tidak efektif.

Instruktur MFD dari Koramil (Komando Daerah Militer) Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Karena menjalin kerjasama antar instansi pemerintahan terutama koramil kecamatan di Jakarta Selatan.

Kemudian, pelaksanaan kewirausahaan terdiri dari 7 materi, yaitu; pengertian kewirausahaan, sifat dasar dan arti penting kewirausahaan, proses kewirausahaan, pola pikir pengusaha, menciptakan dan memulai usaha baru, pengelolaan usaha kecil, rencana pemasaran. materi kewirausahaan bekerjasama langsung dengan okeoce. Kerjasama ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat

berwirausaha dengan arahan yang tepat, peserta pelatihan diarahkan untuk mengikuti di kecamatan masing-masing.

Selanjutnya, pelaksanaan K3 terdiri dari 6 materi, yaitu; Filosofi K3, Sejarah K3, Konsep K3, Peraturan K3, Tujuan K3, dan Kecelakaan Akibat Kerja. materi K3 dikemas oleh pembicara dengan menyiapkan beberapa film. Film-film tersebut merupakan film pendek yang berisi tentang pentingnya keselamatan bagi pekerja. Pesan dari film tersebut adalah sebagai pekerja *indoor* maupun *outdoor* diperlukan ketelitian dalam setiap melakukan pekerjaannya. Untuk pemberian materi K3 bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa proses pembukaan pelatihan program pelatihan kejuruan operator komputer telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer dengan kategori baik.

c. Pembelajaran Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan mengacu pada pelatihan keterampilan kerja berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum, silabus, dan modul pelatihan. Keterampilan didapatkan secara khusus melalui metode praktik dalam pendidikan non formal operator komputer di PPKD Jakarta Selatan menerapkan presentase praktik lebih banyak dibanding teori, yakni 75% praktik dan 25% materi. proses pembelajaran program pelatihan kejuruan operator komputer yaitu dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi atau latihan di dalam kelas. Materi pelatihan dibagi-bagi kepada tiga instruktur pelatihan sesuai dengan kemampuan dari instruktur, hal ini dilakukan agar dapat lebih terfokus dan meminimalisir ketidak sepahaman. Setiap materi yang diajarkan akan diberikan ulangan harian, guna mengetahui seberapa besar pemahaman yang didapatkan oleh peserta pelatihan.

Keterampilan dalam program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan ditunjang oleh fasilitas dan sumber belajar yang telah disiapkan. Fasilitas yang disediakan berhubungan dengan pemenuhan kompetensi

dalam kurikulum. Selain fasilitas yang tersedia, sumber belajar dilakukan dalam melaksanakan peningkatan keterampilan. Sumber belajar program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan adalah modul.

Kurikulum program pelatihan kejuruan operator komputer tidak semuanya diaplikasikan. Pada tahap awal yang berupa pengenalan pada komputer, tidak dilaksanakan oleh instruktur, dikarenakan instruktur telah melihat kesiapan peserta pelatihan telah mengenal komputer dan telah mengetahui prosedur menghidupkan dan mematikan komputer. Begitu juga dalam mengoperasikan *windows system*.

Selain itu, modul pembelajaran terdapat beberapa macam yaitu; modul *access*, modul *excel*, modul internet, modul *power point*, dan modul *word*. pada setiap materi pelajaran diberikan modul bagi setiap peserta didik yang dapat dipergunakan pada setiap pelatihan berlangsung sebagai pedoman pelatihan.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada pelatihan program pelatihan kejuruan operator komputer telah sesuai dengan kriteria evaluasi dan modul yang digunakan program pelatihan

kejuruan operator komputer sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori baik.

Peneliti melihat bahwa pelatihan dapat ditingkatkan kualitasnya melalui metode pengajaran ketika proses pelatihan, karena instruktur dalam mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta pelatihan kurang melibatkan emosi dan terkesan membosankan dalam proses pembelajaran hal tersebut berpengaruh terhadap daya ingat, daya ingat yang diperoleh tanpa atau sedikit melibatkan emosi adalah daya ingat sementara. Karena perbedaan usia dalam kelas pelatihan dapat ditingkatkan dengan metode tutor sebaya, karena ketika satu peserta menjelaskan, perhatian peserta lainnya akan lebih memperhatikan.

d. Pelaksanaan Uji Kompetensi Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan uji kompetensi (UJK) dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang telah dilisensi oleh BNSP. Pada pertama peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji diri peserta pelatihan terlebih dahulu seperti mampukah diri peserta pelatihan dalam menerapkan materi-

materi yang telah diberikan selama pelatihan, mampukah diri peserta pelatihan dalam mengikuti uji kompetensi, dan lain sebagainya. Peserta Pelatihan Kerja yang telah lulus Program Pelatihan Kerja wajib mengikuti Sertifikasi Kompetensi Kerja melalui uji kompetensi kerja yang dilaksanakan di PPKD Jakarta Selatan yang telah terlisensi oleh LSP/BNSP. Peserta pelatihan akan diuji oleh assesor. Peserta uji kompetensi kerja yang dinyatakan kompeten berhak mendapatkan Sertifikat Kompetensi Kerja dari LSP/BNSP sesuai bidangnya.

Dengan membandingkan hasil temuan penelitian dan kriteria evaluasi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan uji kompetensi pada pelatihan program pelatihan kejuruan operator komputer telah sesuai dengan kriteria evaluasi dengan kategori baik.

4. Pembahasan Penelitian Evaluasi Hasil (*Product*)

Komponen *output* yang dievaluasi meliputi (1) Hasil Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer; Penyerapan Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer di Dunia Kerja, Efektivitas Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer.

a. Hasil Peserta Program Pelatihan Kejuruan Operator Komputer

Pelaksanaan sebuah program pelatihan tentunya tidak terlepas dari tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring penyerapan dalam dunia kerja sebuah program dilakukan untuk memastikan bahwa hasil dari pelaksanaan sebuah program dapat terwujud sesuai dengan tujuan program. Dalam program pelatihan kejuruan operator komputer hasil yang diharapkan adalah peserta pelatihan lulus dan kompeten dalam uji kompetensi serta alumni peserta pelatihan dapat bersaing dalam bidang administrasi atau operator komputer di dunia kerja atau menjadi wirausaha sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di DKI Jakarta.

Menurut hasil temuan peneliti, diketahui bahwa persentase uji kompetensi peserta program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta selatan angkatan 1,2, dan 3 tahun anggaran 2017 sebanyak 96,7%. Menurut Database uji kompetensi diketahui bahwa dari 60 peserta pelatihan program kejuruan operator komputer, 59 peserta pelatihan mengikuti uji kompetensi, sedangkan 58 peserta pelatihan dinyatakan kompeten, dan 1 orang dinyatakan belum kompeten karena jarang hadir pada saat pelatihan berlangsung. Hasil ini

menunjukkan bahwa peserta dinyatakan mampu dan pelatihan dikatakan berhasil dalam kompeten pada uji kompetensi.

Ketika peserta pelatihan dinyatakan lulus dan kompeten dalam uji kompetensi. Alumni peserta pelatihan tidak dilepas begitu saja. Pada saat penutupan akan diadakan temu konsultasi, yaitu mempertemukan perusahaan-perusahaan yang telah melakukan MOU dengan alumni peserta pelatihan dengan cara perusahaan-perusahaan tersebut melakukan presentasi tentang perusahaannya dan lowongan apa yang dibutuhkan.

Selepas itu, alumni tetap dipantau dan di monitoring untuk menjadi data penyerapan peserta pelatihan dalam dunia kerja. Data monitoring diambil dari peserta pelatihan angkatan 1 dan 2 tahun anggaran 2017, hal ini dikarenakan agar lebih memberikan peluang waktu dalam melihat hasil yang dicapai setelah peserta pelatihan lulus dari program pelatihan kejuruan operator komputer. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi diketahui bahwa hanya terdapat 11 alumni peserta pelatihan yang sudah bekerja sementara 28 orang lainnya belum bekerja dan belum tidak wirausaha.

Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer dalam

kompeten dalam uji kompetensi serta lulus dengan memiliki sertifikat PPKD dan BNSP telah tercapai dan sesuai dengan kriteria evaluasi. Namun, tujuan utama pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer yang merupakan tujuan dari PPKD Jakarta Selatan dalam mengurangi jumlah pengangguran di DKI Jakarta belum tercapai dengan baik. Dalam hal ini juga pelaksanaan program pelatihan kejuruan operator komputer belum terlaksana dengan efektif, karena persentase ketercapaian tujuan dalam total penyerapan lulusan program pelatihan kejuruan operator komputer di PPKD Jakarta Selatan hanya 28%.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan berdasarkan kajian kondisi nyata dan merubah fokus dengan lebih memperhatikan bagaimana peserta pelatihan dapat bersaing di dunia kerja dan apa yang dibutuhkan sehingga alumni peserta pelatihan dapat diserap oleh dunia kerja ataupun membuka usaha sendiri. Pelaksanaan program perlu melibatkan lebih banyak pihak secara maksimal untuk hasil yang optimal. Saran dan masukan perlu dijaring agar terlihat kekurangan yang dapat diperbaiki dan kelebihan yang dapat dioptimalkan.